

RINGKASAN

Metode Penyadapan Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell Arg) Di PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 5 Kebun Ngrangkah Pawon, Kediri, Jawa Timur. Martin Eka Prasetyo NIM A32220363, Tahun 2025, 76 Halaman, Produksi Tanaman Perkebunan, Politeknik Negeri Jember, Ir.Dian Hartatie M.P selaku Dosen Pembimbing Magang.

Penyadapan tanaman karet dapat juga disebut dengan sadap karet sampai pengambilan getah yaitu dengan cara penorahan atau pemotongan pembuluh darah dari kulit pohon dengan tehnik-tehnik tertentu sehingga diperoleh hasil getah atau lateks dalam jumlah yang optimal . Keluarnya lateks dipengaruhi tekanan tugor yaitu akibat adanya perbedaan tekanan sel pembuluh lateks dan sel-sel parenchym di sekitar pembuluh latek. Tekanan tugor dipengaruhi suhu udara. Pada pagi hari udara masih lembab, dingin dan laju transpirasi masih kecil dan menyebabkan tekanan tugor lebih besar. Semakin siang sirkulasi udara semakin cepat sehingga mempercepat koagulasi latek terutama pada permukaan irisan sadapan yang menyebabkan latek berhenti mengalir.

Sistem sadap karet $\frac{1}{2}$ S \uparrow D3 DTS adalah salah satu sistem penyadapan karet yang umum digunakan Sadap Kearah Bawah (SKB). Sistem ini, seperti namanya, menggambarkan beberapa aspek penting dalam proses. $\frac{1}{2}$ S (Setengah Sepiral) Ini menunjukkan arah sadap, yaitu sadap yang dilakukan secara diagonal dengan sudut $\frac{1}{2}$ dari garis vertikal batang. Sistem ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil lateks dengan menyadap area yang lebih luas pada kulit batang. D3 Ini menunjukkan interval waktu penyadapan, yaitu 3 hari. Artinya, pohon karet hanya disadap setiap 3 hari sekali. DTS Ini mengacu pada (Dua Tegak Satu). Penyadapan dilakukan dengan dua irisan tegak dan satu irisan samping. Sistem sadap ini dan variasinya sering digunakan karena dapat menghasilkan lateks yang cukup banyak

Ketebalan kulit yang baik adalah 7 mm. pada umur 5 - 6 Tahun umumnya ketebalan tersebut akan dicapai, lebih – lebih pada tanah yang subur dengan pemeliharaan tanaman sangat baik. Secara ekonomis tebal kulit pohon harus mencapai 7 mili,

pemulihan kulit yang tipis tidak menguntungkan. Berapapun ketebalan kulit, luka kayu tidak boleh terjadi, khususnya pada penyadapan kulit perawan.

Ketebalan irisan sadap sebaiknya normatif, yaitu untuk penyadapan SKB ($\frac{1}{2}$ S d3) diusahakan 1,3 – 1,6 mm/ irisan, SKA ($\frac{1}{4}$ S d3) diusahakan 2,1 – 2,7 mm/irisan.

Ketebalan pemakaian kulit mempunyai hubungan dengan jangka waktu penggunaan kulit irisan yang terlalu tebal hanya akan memboroskan konsumsi kulit sehingga umur produksi tanaman karet menjadi pendek. Maka untuk jarak luas bidang sadap minimal dalam 1 tahun menghabiskan kulit sadap 18 cm dalam satu batang karet jika melebihi dari itu maka dapat terjadi pemborosan pada kulit pohon karet. Ketebalan irisan sadap sebaiknya, yaitu untuk penyadapan Sadap Kearah Bawah (SKB) diusahakan 1 – 1,5 mm. Jadi untuk menghabiskan irisan sadapan sampai kebawah kurang lebih 5 tahun.

Pada kedalaman irisan sadapan yang dipakai sebaiknya yaitu 0,5 – 1,5 mm dikarenakan ukuran tersebut sudah dapat mengeluarkan lateks dengan normal. Jika irisan sadapan tersebut terlalu dalam maka dapat melukai cambium pada batang dan menyebabkan terganggu pemulihan kulit, timbul benjolan pada batang sadap bahkan menyebabkan Kering Alur Sadap (KAS). Irisan sadap yang kurang dalam menyebabkan pembuluh lateks tidak maksimal terpotong, sehingga produksi lateks tidak menghasilkan optimal.

Kemiringan sadapan yang dipakai di PT.Perkebunan Nusantara 1 Regional 5 Kebun Ngrangkah Pawon adalah 40° , kemiringan tersebut dibuat agar memperlancar/ mempercepat aliran lateks dapat turun ke mangkok. Dan memperbanyak pembuluh lateks yang terpotong.